BUKU RANCANGAN PENGAJARAN (BRP)

MODUL KEPANITERAAN KLINIK

ILMU PENYAKIT THT

(TELINGA HIDUNG TENGGOROK)

BUKU RANCANGAN PENGAJARAN (BRP)
MODUL KEPANITERAAN KLINIK
ILMU PENYAKIT THT

TIM PENULIS:

Arroyan Wardhana

Hastuti Rahmi

TIM EDITOR:

Arroyan Wardhana

Hastuti Rahmi

Zwasta Pribadi Mahardhika

Diterbitkan Oleh:

Pusat Pendidikan Kedokteran

Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

Jl. Letjend Soeprapto

Phone/Fax : (021) 4206674

Email: kepaniteraan@yarsi.ac.id

Hak cipta dipegang oleh Pusat Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas YARSI. Dilarang mengutip, menyalin, mencetak, dan memperbanyak isi buku dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis/penerbit.

Dicetak di Jakarta, Indonesia, 2020

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ……..	
PENDAHULUAN	**4**
Latar Belakang	**4**
Tujuan Umum	**4**
Tujuan Khusus	**4**
KARAKTERISTIK MAHASISWA	**6**
CAPAIAN PEMBELAJARAN	**7**
LINGKUP BAHASAN	**9**
METODE PENGAJARAN	**14**
Tahap Orientasi	**14**
Tahap Latihan	**14**
Tahap Umpan Balik	**14**
SUMBER DAYA	**18**
Jadwal Kegiatan	**18**
Sumber Daya Manusia	**21**
Sarana dan Prasaran	**21**
ASESMEN	**24**
Metode Asesmen	**24**
Kelulusan dan Predikat Kelulusan	**25**
Evaluasi Program Pendidikan	**25**
LAMPIRAN	

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kepaniteraan klinik merupakan salah satu tahap dalam modul pendidikan kedokteran. Pada tahap ini mahasiswa kedokteran diberikan pembelajaran tentang aplikasi di klinik teori dan pengetahuan yang telah dipelajari di tahap preklinik. Mahasiswa kedokteran diharapakan memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang komprehensif untuk menjadi seorang dokter. Buku rancangan pengajaran ini disusun agar dapat menjadi panduan bagi peserta didik institusi pendidikan kedokteran, sehingga dokter yang dihasilkan memiliki kompetensi dalam penentuan diagnosis, pemberian tata laksana awal atau sampai tuntas, serta menentukan rujukan secara tepat. Institusi pendidikan kedokteran yang terkait diharapkan juga dapat menjadikan buku ini sebagai panduan dalam menyiapkan sumber daya terkait dengan ketrampilan klinis minimal yang harus dikuasai oleh mahasiswa setelah menyelesaikan modul kepaniteraan klinik Ilmu penyakit THT.

Tujuan pembelajaran yang diharapkan mahasiswa kedokteran dapat menguasai teori, patofisiologi, pemeriksaan oftalmologi, pemeriksaan penunjang dan penatalaksanaan serta terapi yang tepat untuk kasus-kasus THT. Mahasiswa kedokteran diharapkan memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk melakukan pemeriksaan, diagnosis dan penatalaksaan kasus-kasus kegawat daruratan di bidang THT sesuai kompetensinya. Penegetahuan dan ketrampilan mahasiswa kedokteran diharapkan sesuai dengan dengan kompetensi yang tercantum dalam Standar Kompetensi Dokter Indonesia.

Waktu pelaksanan untuk modul kepaniteraan klinik Ilmu penyakit THT berlangsung selama 5 minggu.

Tujuan Umum

Mahasiswa kedokteran setelah mengikuti modul ini diharapkan memiliki 7 kompetensi sesuai dengan yang tercantum dalam Standar Kompetensi Dokter Indonesia 2012 terkait sistem integumen yang harus dimiliki oleh seorang dokter setelah selesai menjalani pendidikannya.

Tujuan Khusus

Mahasiswa kedokteran setelah mengikuti modul ini diharapkan memiliki :

1. Kemampuan dalam melaksanakan praktik kedokteran yang profesional sesuai dengan nilai dan prinsip ke-Tuhanan, moral luhur, etika, disiplin, hukum, dan sosial budaya.
2. Kemampuan melakukan praktik kedokteran dengan menyadari keterbatasan, mengatasi masalah personal, mengembangkan diri, mengikuti penyegaran dan peningkatan pengetahuan secara berkesinambungan serta mengembangkan pengetahuan demi keselamatan pasien.
3. Kemampuan melakukan komunikasi yang efektif baik secara verbal maupun nonverbal untuk mendapatkan informsi tentang permasalahan kesehatan secara holistik dan komprehensif serta menyampaikan informasi yang terkait kesehatan dengan pasien pada semua usia, anggota keluarga, masyarakat, kolega, dan profesi lain khususnya di bidang Ilmu Penyakit THT.

4. Kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dan informasi kesehatan dalam praktik kedokteran khususnya di bidang Ilmu Penyakit THT.
5. Kemampuan dalam menyelesaikan masalah kesehatan berdasarkan landasan ilmiah ilmu kedokteran dan kesehatan yang mutakhir untuk mendapat hasil yang optimum dengan menerapkan ilmu biomedik, ilmu humaniora, dan ilmu kedokteran klinis untuk mengatasi berbagai permasalahan.
6. Kemampuan untuk melakukan prosedur klinis yang berkaitan dengan masalah kesehatan dengan menerapkan prinsip keselamatan pasien, diri sendiri, dan orang lain.
7. Kemampuan dalam mengelola masalah kesehatan individu, keluarga, maupun masyarakat secara komprehensif, holistik, terpadu, dan berkesinambungan dalam konteks pelayanan kesehatan primer.

KARAKTERISTIK MAHASISWA

Mahasiswa yang mengikuti modul kepaniteraan klinik Ilmu Penyakit THT adalah mahasiswa yang telah:

1. Lulus tahap akademik
2. Lulus Modul Kepaniteraan Klinik Umum
3. Telah mengucapkan bai'at Sarjana Kedokteran

SASARAN PEMBELAJARAN

Pendidikan kedokteran di FKUY ditujukan untuk mencapai 7 kompetensi utama dan 2 kompetensi pendukung. Pembelajaran di modul kepaniteraan klinik Ilmu THT juga ditujukan untuk mencapai kompetensi tersebut dengan penekanan pada kompetensi utama.

Kompetensi Utama:

1. **Profesionalitas Yang Luhur**
   Mahasiswa kedokteran apabila dihadapkan pasien dengan gangguan Ilmu penyakit THT diharapkan mampu melaksanakan praktik kedokteran yang profesional sesuai dengan nilai dan prinsip ke-Tuhan-an, moral luhur, etika, disiplin, hukum, sosial budaya dan agama dalam konteks lokal, regional dan global dalam mengelola masalah kesehatan individu, keluarga, komunitas dan masyarakat.
2. **Mawas Diri Dan Pengembangan Diri**
   Mahasiswa kedokteran apabila dihadapkan pasien pasien dengan gangguan Ilmu penyakit THT diharapkan mampu melakukan praktik kedokteran dengan menyadari keterbatasan, mengatasi masalah personal, mengembangkan diri, mengikuti penyegaran dan peningkatan pengetahuan secara berkesinambungan serta mengembangkan pengetahuan demi keselamatan pasien.
   Setelah menyelesaikan modul ini, mahasiswa diharapkan mampu:
   a. Memahami keterbatasannya dalam profesi kedokteran dan meminta bantuan dokter ahli saat memerlukannya pertimbangan.
   b. Memperlihatkan komitmen untuk belajar sepanjang hayat dan senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan
   c. Memanfaatkan teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhannya dalam proses pembelajaran
3. **Komunikasi Efektif**
   Mahasiswa kedokteran apabila dihadapkan pada pasien dengan gangguan Ilmu penyakit THT diharapkan mampu mendapatkan dan bertukar informasi secara verbal dan nonverbal dengan pasien pada semua usia, anggota keluarga, masyarakat, kolega, dan profesi lain.
   Setelah menyelesaikan modul ini, mahasiswa diharapkan mampu:
   a. Melakukan komunikasi verbal dan non-verbal yang efektif yang diperlukan untuk membangun hubungan yang baik dengan pasien dan mendapatkan data yang diperlukan untuk menegakkan diagnosis dan menentukan tatalaksana.
   b. Menjelaskan diagnosis dan tatalaksana kepada pasien maupun keluarga pasien.
   c. Melibatkan pasien dan keluarga pasien dalam menentukan langkah diagnosis dan tatalaksana
   d. Membangun hubungan dokter-pasien yang efektif dan mampu beradaptasi dengan kondisi pasien dan keluarganya
   e. Menjalin kerjasama yang baik dengan profesi lainnya dalam memberikan pelayanan kesehatan
4. **Pengelolaan Informasi**
   Mahasiswa kedokteran apabila dihadapkan pada pasien dengan gangguan Ilmu penyakit THT diharapkan mampu memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dan informasi kesehatan dalam praktik kedokteran.

Setelah menyelesaikan modul ini, mahasiswa diharapkan mampu:

a. Mengaplikasikan pengetahuan mengenai desain dan metodologi penelitian, dan epidemiologi klinik dalam rangka appraisal terhadap studi klinis dan informasi mengenai diagnosis dan terapi yang efektif pada kasus Ilmu penyakit THT.
b. Mengaplikasikan hasil penelitian yang valid, bermakna, dan relevan pada tatalaksana kasus Ilmu penyakit THT seperti penggunaan uji diagnostik, memperkirakan prognosis pasien, manfaat dan efek samping suatu regimen pengobatan, rehabilitasi, dan prevensi.

5. Landasan Ilmiah Ilmu Kedokteran

Mahasiswa kedokteran apabila dihadapkan pada pasien dengan gangguan Penyakit THT diharapkan mampu menyelesaikan masalah kesehatan berdasarkan landaran ilmiah ilmu kedokteran dan kesehatan yang mutakhir untuk mendapat hasil yang optimum.

Setelah menyelesaikan modul ini, mahasiswa diharapkan mampu:

a. Menjelaskan patofisiologi penyakit Penyakit THT
b. Mampu menerapkan pengetahuan biomedik yang dimilikinya dalam proses penegakkan diagnosis dan penentuan tatalaksana
c. Mengaplikasikan konsep epidemiologi dan biostatistik dalam pengelolaan kasus Ilmu penyakit THT

6. Keterampilan Klinis

Mahasiswa kedokteran apabila dihadapkan pada pasien dengan gangguan Ilmu penyakit THT mahasiswa diharapkan mampu melakukan prosedur klinis yang berkaitan dengan masalah kesehatan dengan menerapkan prinsip keselamatan pasien, diri sendiri, dan orang lain.

Setelah menyelesaikan modul ini, mahasiswa diharapkan mampu:

a. Melakukan anamnesis Ilmu penyakit THT yang terarah dengan menerapkan kemampuan *clinical reasoning* sampai mengidentifikasi masalah, pengelolaan masalah kesehatan individu, etik, dan moral.
b. Melakukan pemeriksaan fisik umum dan pemeriksaan oftalmologi, serta membuat catatan medik pasien yang sesuai dengan kaidah penulisan Ilmu penyakit THT.
c. Menetapkan diagnosis banding dan diagnosis Ilmu penyakit THT (klinis, topis, etiologi, dan patologi)
d. Melakukan tatalaksana dan *follow up* meliputi pengobatan medikamentosa dan non-medikamentosa termasuk rehabilitasi serta pencegahan kecacatan serta penyuluhan
e. Menjelaskan komplikasi yang dapat terjadi serta rencana penanggulangannya
f. Memberikan edukasi dan penyuluhan pada pasien, keluarga, maupun masyarakat
g. Melakukan penatalaksanaan inisial kasus kegawatdaruratan Ilmu penyakit THT
h. Melakukan rujukan pasien baik horizontal maupun vertikal sesuai kelainannya
i. Mampu mengelola masalah kesehatan secara holistik dan kompregensif

7. Pengelolaan Masalah Kesehatan

Mahasiswa kedokteran apabila dihadapkan pada pasien dengan gangguan Ilmu penyakit THT mahasiswa diharapkan mampu mengelola masalah kesehatan individu, keluarga, maupun masyarakat secara komprehensif, holistik, terpadu, dan berkesinambungan dalam konteks pelayanan kesehatan primer.

a. Mendeteksi faktor risiko penyakit-penyakit Ilmu penyakit THT
b. Melakukan anamnesis dan interpretasi aspek lingkungan seperti riwayat keluarga, tempat tinggal, sekolah, dan lain-lain pada setiap interaksi dengan pasien
c. Menentukan strategi promosi kesehatan yang relevan dengan masalah pada pasien dan lingkungannya

LINGKUP BAHASAN

Lingkup bahasan dan ketrampilan klinis dalam modul kepaniteraan klinik Ilmu penyakit THT disesuaikan dengan prioritas masalah kesehatan THT di Indonesia. Diutamakan penyakit-penyakit yang harus dikelola secara menyeluruh yaitu tingkat kemampuan 3 dan 4 sesuai Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI). Penyakit-penyakit lain dengan tingkat kemampuan pengelolaan lainnya juga dibahas. Selain itu, pengelolaan juga mencakup perawatan dan pencegahan penyakit agar kesehatan individu dan masyarakat tetap terjaga.

Rujukan

1. Konsil Kedokteran Indonesia. Standar Kompetensi Dokter Indonesia. Jakarta, 2012
2. Adam, G.L. Boies, L.R. Higler, 1997. Boies. Buku Ajar Penyakit THT. Ed, Ke-6. Jakarta:EGC.
3. Soepardi EA, Iskandar N, Bashiruddin J, Restuti RD. Buku ajar ilmu kesehatan telinga hidung tenggorok kepala dan leher. Edisi 7. Jakarta: Badan Penerbit FK UI ; 2018.

Tabel Sasaran Pembelajaran dan Penjabarannya menurut sistem kompetensi dokter indonesia (SKDI)

TELINGA ***Telinga, Pendengaran, dan Keseimbangan***		
65	**Tuli (kongenital, perseptif, konduktif)**	**2**
66	**Inflamasi pada aurikular**	**3A**
67	**Herpes zoster pada telinga**	**3A**
68	**Fistula pre-aurikular**	**3A**
69	**Labirintitis**	**2**
70	**Otitis eksterna**	**4A**
71	**Otitis media akut**	**4A**
72	**Otitis media serosa**	**3A**
73	**Otitis media kronik**	**3A**
74	**Mastoiditis**	**3A**
75	**Miringitis bullosa**	**3A**
76	**Benda asing**	**3A**
77	**Perforasi membran timpani**	**3A**
78	**Otosklerosis**	**3A**
79	**Timpanosklerosis**	**2**

80	**Kolesteatoma**	**1**
81	**Presbiakusis**	**3A**
82	**Serumen prop**	**4A**
83	**Mabuk perjalanan**	**4A**
84	**Trauma akustik akut**	**3A**
85	**Trauma aurikular**	**3B**
HIDUNG		
Hidung dan Sinus Hidung		
86	**Deviasi septum hidung**	**2**
87	**Furunkel pada hidung**	**4A**
88	**Rhinitis akut**	**4A**
89	**Rhinitis vasomotor**	**4A**
90	**Rhinitis alergika**	**4A**
91	**Rhinitis kronik**	**3A**
92	**Rhinitis medikamentosa**	**3A**
93	**Sinusitis**	**3A**
94	**Sinusitis frontal akut**	**2**
95	**Sinusitis maksilaris akut**	**2**
96	**Sinusitis kronik**	**3A**

97	**Benda asing**	**4A**
98	**Epistaksis**	**4A**
99	**Etmoiditis akut**	**1**
100	**Polip**	**2**
Kepala dan Leher		
101	**Fistula dan kista brankial lateral dan medial**	**2**
102	**Higroma kistik**	**2**
103	**Tortikolis**	**3A**
104	**Abses Bezold**	**3A**

No	**Daftar Penyakit**	**Tingkat Kemampuan**
1	**Influenza**	**4A**
2	**Pertusis**	**4A**
3	***Acute Respiratory distress syndrome (ARDS)***	**3B**
4	**SARS**	**3B**
5	**Flu burung**	**3B**
Laring dan Faring		
6	**Faringitis**	**4A**

7	**Tonsilitis**	**4A**
8	**Laringitis**	**4A**
9	**Hipertrofi adenoid**	**2**
10	**Abses peritonsilar**	**3A**
11	***Pseudo-croop acute epiglotitis***	**3A**
12	**Difteria (THT)**	**3B**
13	**Karsinoma laring**	**2**
14	**Karsinoma nasofaring**	**2**
Trakea		
15	**Trakeitis**	**2**
16	**Aspirasi**	**3B**
17	**Benda asing**	**2**

Sistematika

Penyakit di dalam daftar ini dikelompokkan menurut sistem tubuh manusia disertai tingkat kemampuan yang harus dicapai pada akhir masa pendidikan.

Tingkat kemampuan yang harus dicapai:

Tingkat Kemampuan 1: mengenali dan menjelaskan

Lulusan dokter mampu mengenali dan menjelaskan gambaran klinik penyakit, dan mengetahui cara yang paling tepat untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai penyakit tersebut, selanjutnya menentukan rujukan yang paling tepat bagi pasien. Lulusan dokter juga mampu menindaklanjuti sesudah kembali dari rujukan.

Tingkat Kemampuan 2: mendiagnosis dan merujuk

Lulusan dokter mampu membuat diagnosis klinik terhadap penyakit tersebut dan menentukan rujukan yang paling tepat bagi penanganan pasien selanjutnya. Lulusan dokter juga mampu menindaklanjuti sesudah kembali dari rujukan.

Tingkat Kemampuan 3: mendiagnosis, melakukan penatalaksanaan awal, dan merujuk

3A. Bukan gawat darurat

Lulusan dokter mampu membuat diagnosis klinik dan memberikan terapi pendahuluan pada keadaan yang bukan gawat darurat. Lulusan dokter mampu menentukan rujukan yang paling tepat bagi penanganan pasien selanjutnya. Lulusan dokter juga mampu menindaklanjuti sesudah kembali dari rujukan.

3B. Gawat darurat

Lulusan dokter mampu membuat diagnosis klinik dan memberikan terapi pendahuluan pada keadaan gawat darurat demi menyelamatkan nyawa atau mencegah keparahan dan/atau kecacatan pada pasien. Lulusan dokter mampu menentukan rujukan yang paling tepat bagi penanganan pasien selanjutnya. Lulusan dokter juga mampu menindaklanjuti sesudah kembali dari rujukan.

Tingkat Kemampuan 4: mendiagnosis, melakukan penatalaksanaan secara mandiri dan tuntas

Lulusan dokter mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit tersebut secara mandiri dan tuntas.

4A. Kompetensi yang dicapai pada saat lulus dokter

4B. Profisiensi (kemahiran) yang dicapai setelah selesai internsip dan/atau Pendidikan Kedokteran Berkelanjutan (PKB)

Dengan demikian didalam Daftar Penyakit ini level kompetensi tertinggi adalah 4A

METODE PENGAJARAN

Metode pengajaran yang digunakan pada modul kepaniteraan klinik Ilmu penyakit THT meliputi:

I. Tahap Orientasi

Bertujuan memberikan wawasan dan pengenalan mengenai Ilmu penyakit THT. Tahap ini terdiri atas:

a. Introduksi modul
b. Kuliah pengantar
c. Diskusi diagnosis
d. e-learning
e. workshop THT

II. Tahap Latihan

Bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan praktik klinik serta evaluasi hasil pembelajaran baik kepada mahasiswa maupun pengelola modul dengan melakukan penilaian proses dan hasil yang telah dicapai mahasiswa. Tahap ini terdiri atas:

a. Bedside teaching
b. Kerja klinik
c. Presentasi kasus
d. Diskusi topik
e. Presentasi referat
f. Presentasi *journal reading*
g. Penyuluhan
h. Buku log

III. Tahap Umpan Balik

Bertujuan mengevaluasi hasil pembelajaran mahasiswa maupun pengelola modul dengan melakukan penilaian proses dan hasil yang telah dicapai mahasiswa. Tahap ini terdiri atas:

a. Evaluasi formatif

a. Penilaian diskusi diagnosis
b. Ujian pemeriksaan Ilmu penyakit THT
c. Mini-Cex
d. Ujian formatif
e. Penilaian referat dan *journal reading*
f. Quiz *e-learning*
g. Buku log

b. Evaluasi sumatif

i. Penilaian presentasi kasus
ii. Penilaian diskusi
iii. Ujian sumatif (CBT)
iv. OSCE

Rincian Metode Pengajaran

Introduksi Modul

Tujuan:	Memperkenalkan modul praktik klinik Ilmu penyakit THT termasuk menjelaskan tugas-tugas yang wajib dikerjakan oleh mahasiswa dan kompetensi yang harus dicapai di akhir modul. Menjelaskan kepada mahasiswa konsep penatalaksanaan pasien holistik dan komprehensif serta bagaimana implementasi konsep ini dalam praktik sehari-hari. Mengingatkan kembali tata tertib di lingkungan kampus Universitas YARSI dan RS Pendidikan.
Metode Pembelajaran:	Diskusi interaktif

Kuliah Pengantar

Tujuan:	Membekali mahasiswa dengan pengetahuan Ilmu penyakit THT yang akan banyak digunakan selama menjalani modul kepaniteraan klinik Ilmu penyakit THT. Materi kuliah pengantar meliputi: 1. Kuliah Pendahuluan Ilmu penyakit THT 2. Kuliah Pemeriksaan THT 3. Kuliah Anamnesis dan Diagnosis Ilmu penyakit THT 4. Pemeriksaan Penunjang Kasus Ilmu penyakit THT 5. Kolaborasi Penatalaksanaan Pasien Ilmu penyakit THT
Metode Pembelajaran:	Kuliah Interaktif

Diskusi Diagnosis Klinis

Tujuan:	Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap manifestasi klinis Ilmu penyakit THT.
Metode Pembelajaran:	Diskusi dengan pemicu. Mahasiswa akan mendapatkan 1 soal pemicu untuk didiskusikan dan dipresentasikan.

e-learning

Tujuan:	• Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami kasus-kasus Ilmu penyakit THT • Melatih mahasiswa membuat interpretasi dari hasil pemeriksaan Ilmu penyakit THT yang disajikan dalam bentuk kasus.
Metode Pembelajaran:	Mahasiswa diwajibkan mempelajari topik THT Setelah mempelajari materi tersebut, mahasiswa wajib mengerjakan quiz dari masing-masing topik sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Ophthalmologyworkshop

Tujuan:	• Memperkenalkan mahasiswa pada pemeriksaan oftamologi, pemeriksaan penunjang, tata laksana terapeutik, dan pencegahan kasus dalam Ilmu penyakit THT, sehingga mahasiswa dapat memahami tindak lanjut yang akan dilakukan untuk penanganan kasus Ilmu penyakit THT. • Memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam merencanakan rujukan kasus Ilmu penyakit THT.
Metode Pembelajaran:	Mahasiswa diperkenalkan beberapa keterampilan klinis

Bedside Teaching

Tujuan:	Meningkatkan kemampuan mahasiswa melakukan pengambilan data primer (anamnesis dan pemeriksaan Ilmu penyakit THT), membuat catatan medik, melakukan analisis komprehensif terhadap data klinis tersebut, mengidentifikasi masalah dan melakukan tindakan untuk memecahkan masalah terutama pengelolaan pasien dengan penekanan pada segi prioritas pemeriksaan, pengobatan, dan rehabilitasi yang berdaya guna, berhasil guna, dan *cost effective* serta beretika.
Metode Pembelajaran:	Mahasiswa akan dibimbing oleh 1 orang bedside teacher. Bedside teaching dilakukan di: 1. Poliklinik Ilmu penyakit THT ~~2.~~ Ruang perawatan Ilmu penyakit THT

Presentasi Kasus

Tujuan:	Melatih mahasiswa merumuskan dan menganalisis masalah berdasarkan data primer, membuat diagnosis/diagnosis banding, merencanakan penatalaksanaan, menyusun laporan tertulis atau catatan medik terhadap masalah yang ditetapkan serta mempresentasikannya.
Metode Pembelajaran:	Mahasiswa mendapatkan 1 topik presentasi kasus yang berbeda. Mahasiswa menyiapkan satu kasus yang telah ditatalaksanakan pada saat kerja poliklinik dan kerja bangsal. Mahasiswa diwajibkan membuat makalah presentasi kasus dengan format: i. Judul ii. Lembar pernyataan orisinalitas iii. Abstrak 1. Pendahuluan 2. Laporan kasus 3. Pembahasan 4. Kesimpulan 5. Daftar pustaka (Vancouver) Topik presentasi kasus sesuai dengan daftar penyakit yang termasuk dalam kompetensi 3 dan 4 SKDI 2012

Referat/journal reading

Tujuan:	Melatih mahasiswa merumuskan dan menganalisis masalah berdasarkan data primer, menyusun laporan tertulis terhadap masalah yang ditetapkan serta mempresentasikannya.
Metode Pembelajaran:	Mahasiswa mendapat 1 topik referat dan wajib membuat makalah (referat) dengan format sebagai berikut: i. Judul ii. Lembar pernyataan orisinalitas iii. Pendahuluan iv. Tinjauan pustaka v. Kesimpulan vi. Daftar pustaka (Vancouver) Topik referat dan *journal reading* sesuai dengan daftar penyakit yang termasuk dalam kompetensi 1 dan 2 SKDI 2012

Penyuluhan

Tujuan:	Melatih mahasiswa berkomunikasi dengan masyarakat dan menyampaikan informasi medis dengan bahasa yang mudah dipahami.
Metode Pembelajaran:	Mahasiswa bertugas mempersiapkan presentasi penyuluhan dalam bentuk *slide power point* ataupun media lainnya. Mendiskusikan materi penyuluhan dengan

	pembimbing minimal 1 hari sebelum hari penyuluhan. Penyuluhan dilakukan 1x per minggu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Topik penyuluhan disesuaikan dengan lima penyakit terbanyak di rumah sakit tempat berlangsungnya kepaniteraan.

Buku Log

Tujuan:	Mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa selama kepaniteraan.
Metode Pembelajaran:	Buku log. Pada setiap kegiatan, buku log harus ditandatangani oleh pembimbing/tutor/ narasumber/dokter poliklinik/dokter ruangan/dll

Ujian Pemeriksaan Ilmu penyakit THT

Tujuan:	Menilai keterampilan mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan Ilmu penyakit THT.
Metode Pembelajaran:	DOPS Mahasiswa diminta memperagakan pemeriksaan Ilmu penyakit THT pada pasien simulasi. Penguji memberikan penilaian sesuai borang penilaian dan memberikan umpan balik apabila masih ada kekurangan. Apabila mahasiswa dianggap belum kompeten maka mahasiswa harus mengulang ujian ini hingga dinyatakan kompeten atau tidak dapat mengikuti ujian sumatif.

Mini-CEX

Tujuan:	Menilai kemampuan klinis mahasiswa dalam menghadapi kasus Ilmu penyakit THT.
Metode Pembelajaran:	Mini-CEX Mahasiswa diminta melakukan anamnesis, pemeriksaan fisik umum, pemeriksaan fisik kulit dan kelamin, menentukan diagnosis dan diagnosis banding, tatalaksana, menulis resep, dan memberikan edukasi. Penilaian dapat disesuaikan kondisi pasien dan kemampuan mahasiswa. Selama mini-CEX penguji memberikan penilaian secara langsung.

OSCE

Tujuan:	Menilai keterampilan, pengetahuan dan kemampuan analisis klinis mahasiswa apabila dihadapkan pada kasus Ilmu penyakit THT.
Metode Pembelajaran:	OSCE Terdiri dari 2 bagian: 1. OSCE dengan pasien simulasi. 2. OSCE dengan foto/simulasi kasus. Tiap mahasiswa diminta menjawab pertanyaan yang diberikan pada simulasi kasus OSCE simulasi pasien dan OSCE dengan foto kasus sebanyak 6-10 stations.

SUMBER DAYA

Jadwal Kegiatan

Minggu 1

	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
07.00-07.30	Mandiri	KP3 – Kuliah Anamnesis dan Diagnosis Ilmu penyakit THT	THT workshop	Evaluasi KP3 dan ujian formatif	Mandiri
08.30-09.00	KP1 – Kuliah Pendahuluan Ilmu penyakit THT	Diskusi Diagnosis klinis			Penyuluhan 1
09.00-09.30					Bedside Teaching 1
09.30-10.00					
10.00-10.30	Mandiri	Mandiri			
10.30-11.00	KP2 – Kuliah Pemeriksaan THT gangguan pendengaran	KP4 – Pemeriksaan Penunjang Kasus Ilmu penyakit THT			
11.00-11.30					Mandiri
11.30-12.00					
12.00-13.00					
13.00-13.30	Diskusi Diagnosis Klinis	Diskusi Diagnosis klinis		KP5 – Kolaborasi Penatalaksanaan Pasien Ilmu penyakit THT	*e-learning*
13.30-14.00					
14.00-14.30					
14.30-15.00	Mandiri	Mandiri		Mandiri	Mandiri

Minggu 2

	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
07.00-07.30	Presentasi Kasus	Diskusi Diagnosis klinis	Presentasi Kasus	Presentasi Kasus	Penyuluhan
07.30-08.00					
08.00-08.30					
08.30-09.00	Kerja klinik	Diskusi Diagnosis klinis	Diskusi Diagnosis klinis	Diskusi diagnosis klinis	
09.00-09.30					Kerja Klinik
09.30-10.00					
10.00-10.30	*Bedside Teaching*	Kerja Klinik	Kerja Klinik	Kerja Klinik	
10.30-11.00					

11.00-11.30					
11.30-12.00					
12.00-13.00					
13.00-13.30	Presentasi *journal reading*	Presentasi *journal reading*	Presentasi *journal reading*	Presentasi *journal reading*	*e-learning*
13.30-14.00					
14.00-14.30					

Minggu 3

	SENIN	**SELASA**	**RABU**	**KAMIS**	**JUMAT**
07.00-07.30	Presentasi Kasus	Diskusi dan evaluasi Diagnosis klinis	Presentasi Kasus	Presentasi Kasus	Penyuluhan
07.30-08.00					
08.00-08.30					
08.30-09.00	Kerja klinik	Diskusi dan evaluasi Diagnosis klinis	Diskusi dan evaluasi Diagnosis klinis	Diskusi dan evaluasi Diagnosis klinis	
09.00-09.30					Mandiri
09.30-10.00					Kerja Klinik
10.00-10.30	*Bedside Teaching*	Kerja Klinik	Kerja Klinik	Kerja Klinik	
10.30-11.00					
11.00-11.30					
11.30-12.00					
12.00-13.00					
13.00-13.30	Presentasi referat	Presentasi referat	Presentasi referat	Mini-Cex	*e-learning*
13.30-14.00					
14.00-14.30					

Minggu 4

	SENIN	**SELASA**	**RABU**	**KAMIS**	**JUMAT**
07.00-07.30	Presentasi Kasus	Diskusi dan evaluasi Diagnosis klinis	Presentasi Kasus	Presentasi Kasus	Penyuluhan
07.30-08.00					
08.00-08.30					
08.30-09.00	Kerja klinik	Diskusi dan evaluasi Diagnosis klinis	Diskusi dan evaluasi Diagnosis klinis	Diskusi dan evaluasi Diagnosis klinis	
09.00-09.30					Mandiri
09.30-10.00					Kerja Klinik
10.00-10.30	*Bedside Teaching*	Kerja Klinik	Kerja Klinik	Kerja Klinik	

10.30-11.00					
11.00-11.30					
11.30-12.00					
12.00-13.00					
13.00-13.30	Presentasi referat	Presentasi referat	Presentasi referat	Mini-Cex	*e-learning*

Minggu 5

	SENIN	**SELASA**	**RABU**	**KAMIS**	**JUMAT**
07.00-07.30	Presentasi Kasus	Diskusi dan evaluasi Diagnosis klinis	Presentasi Kasus	Evaluasi buku log	Penyuluhan
07.30-08.00					
08.00-08.30					
08.30-09.00	Kerja klinik	Diskusi dan evaluasi Diagnosis klinis	Diskusi dan evaluasi Diagnosis klinis	UJIAN SUMATIF (CBT) dan OSCE KAMPUS	Kerja Klinik
09.00-09.30					
09.30-10.00					
10.00-10.30	*Bedside Teaching*	Kerja Klinik	Kerja Klinik		
10.30-11.00					
11.00-11.30					
11.30-12.00					
12.00-13.00					
13.00-13.30	Mini-Cex	Mini-Cex	Mini-Cex	Evaluasi ujian sumatif	Quiz *e-learning*
13.30-14.00					
14.00-14.30					

Sumber Daya Manusia

Program diatur dan dikoordinasikan oleh Komite Koordinasi Pendidikan (KOMKORDIK) dan Koordinator Pendidikan (Kordik) Ilmu penyakit THT dengan menyusun jadwal pendidikan dan menugaskan para staf pengajar untuk menjalankan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi.

Komkordik/Bakordik

Ketua : dr. Ulul Albab, Sp.OG

Wakil Ketua : Dr. dr. Sri Wahyu Herlinawati, Sp.A, M.Kes

Pelaksana Modul:

Dilaksanakan oleh penanggung jawab modul dengan dibantu:

- Staf Pengajar:

dr. Arroyan Wardhana, SpTHT-KL	AW
dr. Hastuti Rahmi, Sp.THT-KL	HR

Penunjang Modul

- Tenaga Administrasi/Sekertariat:
  Tugas:
  Tenaga administrasi: menyiapkan absensi mahasiswa dan pengajar, surat menyurat, mengumpulkan dan menyimpan dokumen pendidikan (hasil ujian, nilai, dsb), menghubungi pengajar

Sarana dan Prasarana

1. **Ruangan**
   a. Ruang kuliah
   b. Poliklinik Ilmu penyakit THT
   c. Ruang perawatan Ilmu penyakit THT
   d. UGD
2. **Sumber Belajar**
   a. Narasumber melibatkan seluruh staf pengajar
   b. Buku rujukan
   c. Jurnal/majalah ilmiah kedokteran
   d. CD dan video
   e. Pasien di ruang perawatan, poliklinik, dan UGD
3. **Alat Bantu Mengajar**
   a. 1 buah LCD
   b. 1 buah laptop
   c. Manekin
4. **Komunikasi**
   Telepon, internet, surat menyurat

EVALUASI

Evaluasi terdiri dari evaluasi formatif dan sumatif:

a. Evaluasi formatif

a. Penilaian diskusi diagnosis
b. Ujian pemeriksaan Ilmu penyakit THT
c. Mini-Cex
d. Ujian formatif
e. Penilaian referat dan *journal reading*
f. Quiz *e-learning*
g. Buku log

b. Evaluasi sumatif

a. Penilaian presentasi kasus
b. Penilaian diskusi
c. Ujian sumatif (CBT)
d. OSCE

Untuk dapat mengikuti ujian sumatif mahasiswa harus memenuhi seluruh syarat berikut ini:

a. Kehadiran $\geq$ 80% dari total sesi
b. Mengikuti semua sesi *bedside teaching*
c. Mengikuti semua ujian formatif
d. Rerata nilai quiz *e-learning* $\geq$ 65%
e. Dinyatakan kompeten pada ujian PF Ilmu penyakit THT
f. Telah mengumpulkan 4 status pasien
g. Telah mengumpulkan buku log yang telah diisi dan ditandatangani

Nilai modul ditentukan berdasarkan pembobotan sebagai berikut ini:

BENTUK	FREKUENSI	BOBOT (%)
Presentasi kasus	1	15
Presentasi diskusi topik	1	15
Ujian CBT	1	30
OSCE	1	30

Nilai akhir modul dapat ditentukan apabila nilai dari setiap komponen $\geq$ 65. Jika terdapat nilai komponen < 65 maka mahasiswa harus mengikuti ujian remedial 1x dengan penguji yang berbeda di RS tempat modul kepaniteraan klinik berlangsung hingga semua nilai komponen $\geq$ 65.

Mengulang Modul

a. Setelah remedial ada nilai komponen < 65
b. Tidak memenuhi syarat mengikuti ujian sumatif
c. Melakukan pelanggaran akademik yang berhubungan dengan etika dan perilaku (misal plagiarisme, menyontek)
d. Pengulangan modul dilakukan sebelum kenaikan tahap klinik II sebagai prasyarat kelulusan

Kelulusan dan Predikat Kelulusan

Nilai minimum yang harus dicapai di setiap komponen penilaian = 65 (B)
Mahasiswa lulus modul praktik klinik jika nilai modul sekurang-kurangnya = 65 (B)
Sesudah mendapatkan nilai akhir kepaniteraan, nilai tersebut dikonversikan menjadi nilai huruf, sebagai berikut

Nilai Angka	Nilai Huruf	Nilai Mutu
75.00-100	A	4.00
72.50-74.99	A-	3.75
70.00-72.49	AB	3.50
67.50-69.99	B+	3.25
65.00-67.49	B	3.00
62.50-64.99	B-	2.75
60.00-62.49	BC	2.50
57.50-59.99	C+	2.25
55.00-57.49	C	2.00
52.50-54.99	C-	1.75
50.00-52.49	CD	1.50
47.50-49.99	D+	1.25
45.00-47.49	D	1.00
0-45.00	E	0.00

Evaluasi Program Pendidikan

a. Target mahasiswa yang mencapai nilai B = 90%
b. Perubahan jadwal kurang dari 10%
c. Kehadiran narasumber/tutor di masing-masing sesi tepat waktu 80-90%
d. Kehadiran masing-masing mahasiswa selama modul adalah minimal 90%

Kriteria kelulusan dan nilai dalam Evaluasi Hasil Pembelajaran merujuk pada